

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2011: 8) menguraikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan dan analisis data bersifat induktif guna memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data pada penelitian kualitatif dikumpulkan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Data yang dianalisis peneliti merupakan data berupa informasi gambaran akan fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Pada penelitian ini, penyelidikan dilaksanakan dalam natural setting agar fenomena-fenomena yang dikaji dapat diketahui maknanya secara penuh dalam konteksnya yang alamiah.

Metode penelitian digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan metode yang digunakan harus dapat sesuai dengan masalah penelitian, namun demikian setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan, maka untuk menjawab permasalahan penelitian menggunakan metode yang dapat saling mengisi dan melengkapi. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam 2003: 4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian akan dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata dengan memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Singarimbun (1994:4), penelitian deskriptif dimaksud untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun konsep serta menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan hipotesa. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti akan menggambarkan dan menterjemahkan fakta aktual yang ada di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi Perda Kabupaten Bulungan Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam suatu kurun waktu. Adapun kurun waktu pelaksanaan penelitian adalah selama 3 bulan, dari bulan Maret 2013 sampai dengan Juni 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bulungan. Lokasi penelitian dititikberatkan pada perkebunan kelapa sawit yang terdapat di Kabupaten Bulungan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan dalam implementasi Perda Kabupaten Bulungan Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan di Kabupaten Bulungan.

C. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan teknik pengumpulan data. Sumber data penelitian ini antara lain aparat pada Dinas Pertanian, perusahaan perkebunan kelapa sawit serta masyarakat pemilik kebun pada Kabupaten Bulungan sebagai informan penelitian. Berdasarkan sumber data penelitian maka jenis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data penelitian. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian maka sumber data primer penelitian adalah informan pada saat wawancara penelitian. Data primer pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1.

Data Primer

No.	Data Primer	Sumber Data	Posisi/Jabatan
1.	Komunikasi; a. Transmisi b. Kejelasan c. Konsistensi	APKASINDO Pihak perusahaan Masyarakat	Ketua APKASINDO Manajer Perkebunan Petani Kelapa Sawit
2.	Sumber daya; a. Staf b. Informasi c. Wewenang d. Fasilitas	APKASINDO Pihak perusahaan	Ketua APKASINDO Manajer Perkebunan
3.	Disposisi (Sikap): a. Pengangkatan Birokrasi b. Insentif	APKASINDO Pihak perusahaan Masyarakat	Ketua APKASINDO Manajer Perkebunan Petani Kelapa Sawit
4.	Struktur Birokrasi: a. SOP b. Fragmentasi	APKASINDO Pihak perusahaan	Ketua APKASINDO Manajer Perkebunan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi terhadap sumber-sumber tertulis seperti halnya catatan-catatan, laporan, memo yang berhubungan dengan implementasi Perda Kabupaten Bulungan Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan di Kabupaten Bulungan. Data sekunder pada penelitian ini digunakan sebagai data pendukung hasil-hasil yang diperoleh dalam pengumpulan data primer. Data sekunder pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2.

Data Sekunder

No.	Data Sekunder	Sumber Data
1.	Buku Peraturan Perkebunan	Yayasan Tanah Melayu
2.	Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2004	Yayasan Tanah Melayu
3.	Permentan Nomor 26 Tahun 2007	Yayasan Tanah Melayu
4.	Perda Kabupaten Bulungan Nomor 7 Tahun 2009	Pemda Kabupaten Bulungan
5.	Data Perusahaan Perkebunan Kabupaten Bulungan	APKASINDO
6.	Laporan Perkembangan Perusahaan	Pihak Perusahaan
7.	Dokumen Perjanjian Kemitraan	APKASINDO Pihak Perusahaan

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses penting dalam penelitian. Hal ini disebabkan analisis data tidak dapat dilakukan tanpa adanya data yang telah dikumpulkan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengumpulan data melalui metode-metode yang benar agar dapat memperoleh data yang dapat dianalisis guna memenuhi tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Sumber data yang diwawancarai pada penelitian ini adalah aparat pada Dinas Pertanian serta masyarakat pemilik kebun pada Kabupaten Bulungan sebagai informan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan sumber lainnya yang diyakini peneliti mampu memberikan jawaban yang mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun

aspek-aspek yang diwawancarai mencakup implementasi Perda Kabupaten Bulungan Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan. Dengan demikian proses wawancara yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bersifat sepihak dalam perolehan data pokok.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan dipandu dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara. Dengan menggunakan panduan pedoman wawancara tersebut dimaksudkan agar selama proses wawancara dilakukan dapat memperoleh jawaban yang akurat, tidak menyimpang dari maksud menjawab pertanyaan rumusan masalah. Pedoman wawancara yang dibuat peneliti tidak mengikat jalannya wawancara, tetapi pedoman wawancara yang dibuat adalah sebagai pengontrol (pegangan) bagi peneliti untuk membawa ke pokok persoalan. Jadi pelaksanaan wawancara sendiri tidak bersifat kaku. Pengembangan materi wawancara dikembangkan dengan baik tidak lepas dari pedoman wawancara yang sudah dibuat.

2. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari keadaan yang ingin diamati, yaitu implementasi Perda Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan. Peneliti akan melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui implementasi Perda tersebut. Melalui teknik observasi langsung, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak, serta pola perilaku subjek penelitian. Observasi dilaksanakan

langsung ditempat penelitian, dimana gejala-gejala yang ingin diamati tersebut muncul.

Observasi secara langsung dilakukan untuk dapat menjelaskan fenomena implementasi Perda Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan, yang meliputi apa kasus yang terjadi dalam implementasi Perda Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan, mengapa masih terjadi permasalahan dalam implementasinya, apa faktor yang menghambat dan memberi peluang, dan lain sebagainya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah proses dan aktivitas yang dapat diobservasi selama berlangsungnya proses implementasi Perda Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010: 82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yakni upaya pengambilan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan data yang diperlukan. Analisis terhadap dokumen yang telah dikumpulkan dilakukan untuk memperoleh gambaran dari isu atau masalah, yang dapat dikonstruksikan melalui dokumen-dokumen seperti surat-surat, memo-memo, pengumuman-pengumuman, hasil kerja, hasil peniaian, arsip-arsip, laporan-laporan, *time table* atau tabel waktu, kebijakan, dan pengaturan. Dokumentasi diperlukan karena metode dokumentasi mempunyai nilai lebih dalam pengungkapan terhadap

sesuatu hal dan kejadian yang telah didokumentasikan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan triangulasi data penelitian. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah data bahan tertulis yang bisa digunakan untuk memperkuat hasil penelitian sehubungan dengan implementasi Perda Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan.

E. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda, atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Melalui pengungkapan terhadap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, dengan sendirinya akan diperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini, dapat dicoba untuk menemukan informan awal, yaitu orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika mengawali aktivitas pengumpulan data.

Dengan mengacu pada fokus penelitian yang ada maka proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan benar agar mencapai tujuan penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah pada implementasi Perda Kabupaten Bulungan Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan di Kabupaten Bulungan. Berdasarkan fokus tersebut kemudian dilakukan pembahasan yang menyangkut hal-hal berikut.

1. Komunikasi

Indikator dari keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari transmisi dan kejelasan proses komunikasi.

2. Sumber Daya Pelaksana

Indikator dari sumber daya adalah kondisi staf, informasi, wewenang, dan fasilitas.

3. Disposisi (Sikap)

Indikator yang perlu diperhatikan mengenai disposisi adalah pengangkatan birokrat dan insentif.

4. Struktur Birokrasi

Indikator dari struktur birokrasi adalah *Standard Operating Procedures* (SOPs) dan pelaksanaan fragmentasi.

F. Nara Sumber

Nara sumber yang diwawancarai pada penelitian ini adalah pihak petani kelapa sawit yang tergabung dalam Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (APKASINDO) sebagai informan kunci. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan sumber lain yang diyakini mampu memberikan jawaban yang mendukung pelaksanaan penelitian, yaitu pihak perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bulungan. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh data mengenai implementasi Perda Kabupaten Bulungan Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan di Kabupaten Bulungan. Selain itu juga dilakukan diungkap mengenai permasalahan yang terjadi dalam implementasi Perda Kabupaten Bulungan

Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan di Kabupaten Bulungan. Secara lebih rinci, informan atau narasumber penelitian ini terdiri dari:

1. Petani kelapa sawit yang tergabung dalam Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (APKASINDO) Kabupaten Bulungan; dan
2. Perwakilan dari pihak perusahaan kelapa sawit yang terdapat di Kabupaten Bulungan.

G. Teknik Analisis Data

Untuk memberi pemaknaan atas data atau fenomena yang ditemukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini maka dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif dengan eksplanasi bersifat deskriptif. Sebagaimana dikatakan Arikunto (2010: 194), penelitian yang menjawab problematika serta ingin mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena, lebih tepat digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dipilihnya teknik analisis deskriptif kualitatif karena permasalahan atau sasaran penelitian adalah kebijakan Perda Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan. Penelitian akan melibatkan pencarian data. Langkah yang ditempuh dengan mengorganisir data berupa gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel atau buku-buku pedoman dan sebagainya (Moleong, 2001: 103). Data juga diperoleh dari internet atau surat kabar berkaitan dengan masalah.

Selanjutnya dianalisis dengan analisis data kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2009). Proses ini dilakukan selama proses penelitian ditempuh melalui serangkaian proses, pengumpulan, reduksi,

penyajian, dan verifikasi data. Reduksi data dimaksudkan sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang data yang tidak perlu, penyederhanaan, memfokuskan, atau menyeleksi untuk menajamkan data yang diperoleh. Penyajian data dimaksudkan sebagai proses analisis untuk merakit temuan data di lapangan dalam bentuk matriks, tabel, atau paparan-paparan deskriptif dalam satuansatuan kategori bahasan dari yang umum menuju yang khusus, yang dalam istilah disebut dengan analisis domain, taksonomik, dan komponensial. Akhirnya berdasarkan sajian data tersebut, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, setelah terlebih dahulu melihat hubungan satu dengan yang lain dalam kesatuan bahasan. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dan memberi makna terhadap fenomena/gejala yang ditemukan. Proses verifikasi ini ditempuh dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan mengabsahkan hasil interpretasi yang dilakukan.